BAB IV

ANALISIS PERAN GP ANSOR DALAM PERLAWANAN DAN PENUMPASAN PEMBERONTAKAN G 30 S/PKI DI KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN 1967-1968 M.

A. Keberadaan Gerakan Pemuda Ansor

1. Keberadaan PC GP Ansor Kabupaten Tuban

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau manusia yang memiliki banyak manfaat terutama untuk generasi penerus bangsa. Sebagaimana sejarah berdirinya GP Ansor Cabang Tuban yang menjadi wadah formal kepemudaan warga kota Tuban harus dilanjutkan dan diperbaharui sesuai dengan keadaan zaman. Menurut ahli sejarah Tuban Bpk KH. Amad Mundzir bersama Nurcholis (sekarang pengurus Yayasan Sunan Bonang) dalam bukunya yang berjudul *Perjalanan NU Tuban dari masa ke masa 1935-2013* memberikan keterangan sejarah Ansor Tuban sebagai berikut:

Gerakan Pemuda Ansor Tuban berdiri pada tahun 1952, setelah NU memutuskan keluar dari Masyumi. Ketua GP Ansor pertama kali dijabat oleh KH. Abdul Muchith Muzadi sekaligus sebagai anggota DPRD, merangkap wakil ketua DPD (1951-1959) dan ketua IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia). Pada tahun 1961 beliau pindah ke Yogyakarta dan ketua GP Ansor Tuban digantikan oleh H.S Moenir Maliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan struktur ketua PC GP Ansor Tuban dari masa ke masa:

1. KH. A. Muchith Muzadi (1952-1961 M)
2. H. S. Munir Maliki (1961-1982 M)
3. Abdurrochim, BA (1982-1984 M)
4. H. Tam Badawi, Dipl.BE (1984-1989 M)
5. H. Yahya Romli, SH (1989-1992 M)
6. Muchfud Ja'far, BA (1992-1996 M)
7. Drs. H. Fuad El Amin (1996-2000 M)
8. Didik Purwanto, S. Pd, M. Pd (2001-2003 M)
9. H. Abdullah Mahsum, S.Pd (2004-2011 M)
10. H. M. Syafiq Syauqi, Lc. (2011-Sekarang)[83]

Menurut peneliti kebenaran dari sumber diatas mendekati kebenaran apabila kita kaji dari segi waktu dan tujuannya yaitu Ansor Tuban berdiri tahun 1952 bersamaan dengan keluarnya NU dari Masyumi dan berdiri sendiri. GP Ansor merupakan Badan Otonom sebagai wadah kepemudaan dengan keluarnya NU menjadi partai politik, bisa kita tarik kesimpulan berdirinya GP Ansor Tuban tahun 1952 adalah merupakan salah satu wujud dari usaha NU untuk menggalang kekuatan partai yang baru saja dibentuk.

[83] Mundzir, *Perjalanan NU Tuban*, 363-364.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terutama untuk menghimpun kekuatan massa dari golongan pemuda yang memiliki jiwa dan semangat berkobar dalam merealisasikan pandangan dan ide yang dipengganya. Maka dibentuklah PC GP Ansor Tuban seperti yang sudah ada didaerah-daerah lainnya sebagai penggerak massa sekaligus sebagai kader penerus NU kedepanya. Salah satu bukti yang mendukung dan dapat dipertanggung jawabkan adalah tampilnya NU sebagai partai teratas kedua setelah PKI di Kabupaten Tuban pada pemilu pertama tahun 1955 yang membawa NU menduduki 9 kursi dari 35 kursi yang dierebutkan. Padahal kita mengetahui sebelumnya NU bergabung bersama Masyumi dan akhinya dapat menggeser Masyumi, hal ini sangat mengesankan bahwa NU memiliki pengaruh besar dengan perolehan suara yang signifikan hanya dalam jangka waktu 3 tahun setelah keluar menjadi partai sendiri.

2. Keberadaan PAC GP Ansor Kecamatan Soko

Sejak berdirinya PC GP Ansor Tuban hingga berdirinya beberapa anak cabangnya. Sejarah PAC GP Ansor Soko sangat berbeda karena minimnya sumber data yang berkaitan dengan berdirinya organisasi tersebut. Menurut saksi sejarah Penumpasan G 30 S/PKI di Soko pada saat sebelum dan masa penumpasan tersebut Ansor Soko menjadi salah satu organisasi sosial kepemudaan yang ikut serta dalam penumpasan. Peran Ansor ini diketuai oleh K. Wahib, M. Akub, namun organisasi ini belum ada struktur pengurus secara tertulis melainkan masih sebatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisan. GP Ansor Soko dalam perjalanannya mengalami pasang surut atau fakum dan berdiri kembali pada masa sesudahnya.

Tabel 4:5

Berikut adalah struktur Ketua GP Ansor Kecamatan Soko Kabupaten Tuban periode 1977-Sekarang

No.	Nama Pemimpin	Tahun Jabatan
1.	Muhtamam	(1977-1994 M)
2.	H. Ahmad	(1994-1999 M)
3.	K. Munawar	(1999-2001 M)
4.	Drs. Syamsul Hadi	(2001-2003 M)
5.	Nurul Huda	(2003- Fakum) [84]
6.	Agus MD	(2011- Sekarang) [85]

Tabel 4:6

Berikut ini adalah struktur tokoh GP Ansor Desa Klumpit, Tluwe, Wadong, Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang berperan aktif dalam perlawanan dan penumpasan G 30 S/SPKI

[84] Samsul Hadi, *Wawancara,* Menilo Soko, 29 April 2015.
[85] Agus MD, *Wawancara,* Nguruan Soko, 14 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Tokoh GP Ansor	Jabatan
1.	K. Wahhib (Klumpit)	Ketua 1
2.	M. Akub (Tluwe)	Ketua 2
3.	M. Nardi (Klumpit)	Ketua 3
4.	Syukur	Anggota
5.	Lasrip	Anggota
6.	Kadi	Anggota
7.	Tarso	Anggota
8.	Rebani	Anggota
9.	Kaelan	Anggota
10.	K. Kamari	Anggota
11.	Sumidjan	Anggota[86]

Keberadaan PAC GP Ansor Soko sesuai dengan penelitian penulis, hal tersebut bisa mendekati kebenaran karena disamping informasi yang penulis peroleh dari pelaku sejarah yang berhasil peneliti temui dan diwawancarai, hal utama yang menjadi kendala untuk penelitian ini ialah minimnya informasi tertulis baik itu dokumen rapat, struktur kepengurusan organisasi sampai SK organisasi. Hal ini dipengaruhi oleh kurang baiknya system administrasi dari organisasi.

[86] M Akub, *Wawancara*, Tluwe Soko, 25 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan sampai tahun 2001 SK PC GP Ansor Tuban belum turun ke PAC, selain melakukan wawancara kepada tokoh dan ketua Ansor peneliti juga melakukan wawancara kepada warga setempat yang pada waktu kejadian perlawanan dan penumpasan G 30 S/PKI masih muda, beliau adalah K. Zaenuri asal Desa Klumpit Soko Tuban.

Table/Foto 4:7

Berikut adalah foto rumah kediaman K. Wahhib tokoh utama GP Ansor dalam perlawanan dan penumpasan PKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keberadaan G 30 S/PKI di Kecamatan Soko Tuban

Partai Komunis Indonesia merupakan salah satu partai besar yang ada dalam panggung politik Indonesia. Perkembangan PKI sejak berdirinya sampai tahun 1955 sangat pesat dengan basis massa dari golongan masyarakat bawah, serta memiliki beberapa organisasi yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia terutama setelah pembentukan FDR (Front Demokrasi Rakyat) pada tanggal 26 Februari 1948 di Sala yang menyatukan seluruh partai pendukung Amir Syarifuddin partai-partai tersebut antara lain adalah PBI (Partai Buruh Indonesia), PKI, Pesindo, Sarbupri (Sarikat Buruh Perkebunan RI) yang lebih lanjut dikuatkan oleh kembalinya Muso dari Rusia dengan membawa ajaran Zhdanow (perang kemerdekaan sebagai jalan untuk menyebarkan komunisme akan menjadi lapang sementara blok Kapitalisme-Imperialisme Amerika berantakan) yang popular pada pembentukan *Cominform (Communist Information)* dan pada akhirnya atas inisiatif Muso seluruh Partai yang tergabung dalam FDR dilebur menjadi satu dalam wadah PKI yang diperluas. Pada tanggal 26-27 Agustus 1948 PKI melakukan Kongres mengesahkan "Jalan Baru bagi RI" ciptaan Muso.

Jalan Baru ini biasa dikenal dengan Koreksi Besar yang pokoknya adalah sebagai berikut:

a) PKI sejak proklamasi seharusnya sudah muncul dan berperan sebagai pemimpin revolusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Persetujuan renville adalah kesalahan besar yang mencelakakan dan berbau reaksioner.

c) Cabinet Amir seharusnya tidak mengundurkan diri sebab pokok setiap revolusi ialah kekuasaan Negara (pengunduran diri Amir mendukung dugaan bahwa sebenarnya ia bukan komunis).

d) Untuk sementara perlu dibentuk Front Nasional yaitu suatu wadah untuk mempersatukan partai-partai melawan penjajah asing.[87]

Dari penggabungan massa inilah sehingga pada pemilu pertama pada tahun 1955 di daerah Kabupaten Tuban PKI menduduki urutan pertama sebagai pemenang pemilu yang mengalahkan partai lainnya seperti, Masyumi, NU dan lainya.

Partai Komunis Indonesia di Kecamatan Soko merupakan salah satu basis massanya namun, PKI yang ada di Soko bukanlah penggerak utama Comite Proyek penculikan, perampokan dan pembunuhan yang terjadi di daerah Soko dan sekitarnya. Tokoh utama yang menjadi dalang dalam peristiwa-peristiwa tersebut adalah tokoh PKI pelarian dari Blitar Selatan bernama Sugeng yang masuk ke Soko dengan mengkoordinir tokoh setempat untuk membantu Comite Proyek yang dicanangkan oleh PKI Blitar Selatan.

[87] Moedjanto, *Indonesia Abad Ke-20 2 Dari Perang Kemerdekaan pertama sampai PELITA III* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 31-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serangkain peristiwa penculikan dan pembunuhan yang terjadi pada bulan Februari tahun 1968 termasuk terhadap tokoh ulama Kjai (ejaan lama) Abdul Fhatah anggota DPR-GR Kabupaten Bojonegoro dan Kjai Tasripin pimpinan GP Ansor keduanya berasal dari Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. Hal serupa juga dilakukan oleh PKI dibawah terhadap Sunan Kepala Desa Pramon Tergayang Ketjamatan Soko Tuban.

Pelaksaan aksi Propta tersebut terdiri dari pasukan Detga Compro Pandan dibantu oleh Gerda setempat yang dikoordinir oleh Suparman petugas Compro Pandan untuk wilayah Bojonegoro bersama dengan Tjokro kader Intel Compro Pandan.[88] Peristiwa yang sama juga terjadi pembunuhan pada tanggal 20 September 1968 oleh PKI terhadap bapak Kastor Kepala Desa Tluwe dengan menggunakan sendjata A.K. yang dilakukan oleh kelompok Peleton Inti dibawah pimpinan Suriadi ex mahasiswa Unbraw.[89]

Tabel 4:8

Realisasi Program Compro Pandan di Kecamatan Soko Tuban

No.	Tanggal/tahun	Peristiwa Terjadi
1.	Juni 1967 M	Sukirno membentuk Batalyon yang terdiri dari para pegawai dan buruh.

[88] SEMDAM VIII Brawidjaja, *Operasi TRISULA*, 8.
[89] Ibid., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Agustus 1967 M	Pembentukan Comite Proyek Pandan oleh Rustomo, Suriadi, Soekardi.
3.	Oktober 1967 M	Comite Proyek Blitar Selatan dibentuk.
4.	November 1967 M	Mensahkan CMPO (Cara Membuat Plan Operasi) yang dihadiri oleh central Comite, Central Daerah Besar, Comite Proyek Lawu (Basuki), Comite Proyek Pandan (Rustomo), dan juga Comite Proyek Kelud-kawi-Arjuno (Sukarman).
5.	November 1967 M	CC PKI Blitar Selatan mengadakan KKPR (Kursus Kilat Perang Rakyat) yang dihadiri 30 Mahasiswa.
6.	05 Februari 1968 M	Terjadi penculikan dan pembunuhan terhadap Kiai Abdul Fatah dan juga Kiai Tasripin ketua GP Ansor keduanya adalah warga Kalitidu Bojonegoro.
7.	Maret 1968 M	PKI melakukan sabotase terhadap jalur KA jurusan Babat-Bojonegoro.
8.	(tidak diketahui tanggal bulan) 1968 M.	PKI melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap Bapak kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Desa Prambon Tergayang bernama Sun'an yang dilakukan oleh pasukan Detga Compro dan dibantu oleh Gerda setempat dikoordinir oleh Suparman petugas Compro Pandan untuk Bojonegoro dan Tjokro Kader Intel Compro Pandan.
9.	20 September 1968 M	Peristiwa penculikan dan pembunuhan terjadi terhadap bapak Kepala Desa Tluwe beranama Kastor dengan menggunakan senjata A. K. yang ilakukan kelompok Peleton Inti dibawah pimpinan Suriadi ex. Mahasiswa Unbraw.

Menurut pandangan penulis bahwa pemberontakan yang terjadi dalam berbagai bentuk apapun didearah Kecamatan Soko tersebut bukanlah asli inisiatif dari PKI setempat, baik tokoh utama yang ditangkap berasal dari Desa Klumpit, Tluwe, dan Wadong dan para pekerja pembuat *rubah* melainkan mereka hanya alat program kerja yang dilakukan dari Blitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis ini menurut penulis memiliki pijakan yang kuat, dengan beberapa bukti antara lain dari urutan waktu program dan realisasi program yang dicanangkan oleh CC PKI Blitar Selatan. Dari aspek waktu dan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 4:8 yang menjelaskan secara rinci urutan waktu. Analisis penulis ini juga diperkuat dengan adanya pelaku penculikan dan pembunuhan yang menimpa Bapak Kastor Kepala Desa Tluwe, dilakukan oleh Peleton Inti dibawah Pimpinan Suriadi ex. Mahasiswa Unbraw. Peristiwa ini sangat mendukung dan sangat masuk akal karena pada bulan November 1967 CC PKI Blitar Selatan mengadakan KKPR (Kursus Kilat Perang Rakyat) yang dihadiri oleh 30 mahasiswa, setelah selesai mereka dijadikan sebagai Komandan proyek dan komandan Detasemen Gerilya ditingkat masing-masing.

Maka memberikan kesimpulan ini sangat penting karena masyarakat setempat dan sekitarnya memandang bahwa apa yang terjadi pada tahun 1967-1968 di Kecamatan Soko tersebut adalah inisiatif tokoh PKI Soko sendiri, namun dari kesimpulan ini maka diharapkan masyarakat bisa mengerti keadaan yang sebenarnya agar tidak menyalahkan keluarga PKI Soko Tuban. Karena mereka hanya membantu Comite Proyek Pandan (Compro Pandan) yang wilayahnya mencakup daerah Bojonegoro, Tuban, dan Madiun Timur (Komplek Gunung Wilis). Selain itu dengan kesimpulan ini citra masyarakat setempat akan lebih terang dan baik dimata masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dengan narasumber (Bapak M. Akub) yang berisi asal usul tokoh penculikan dan pembunuhan di Soko:

Ketika saya bertanya mengenai sejarah penumpasan PKI di Soko, beliau langsung menjawab dengan tegas dengan bahasa Jawa dan logat setempat.

"Ngene mas sebenere tokoh utamo seng gawe penculian, rampok, mateni kepala Deso Tluwe pak Kastor, Sun'an Prambon iku ora asli PKI kene dewe tapi program kuwi teko PKI Blitar Kidol seng mlayu rene pas Blitar diberontak ABRI, la jenenge PKI iku Sugeng dekne iku rene ngajak PKI (Kec. Soko) melok PKI kene langsong biasa karo masyarakat nek rino yo awor wong akeh tapi nek bengi gak tau awor warga. Awal-awale warga ora enek seng curiga soale kelompok iki apik karo masyarakat, la ngertine nek iku PKI seng elean yo pas kedadian abe mateni Kepala desa Jegulo waktu iku pas enek gawe keleman, akibate gak sampek mateni kepala deso tapi nglukai hansip/wanra papat seng ditugasno jogo keleman iku sakwese iku gak waktu suwe wahhib iku dilebokno polsek dipenjara karo disadui PKI karo polisi soale jarene ngelek-elek PKI".[90]

Itulah sebagian dari wawancara penulis dengan narasumber, sebenarnya masih banyak hal lain yang disampaikan oleh narasumber berkaitan dengan tokoh-tokoh GP Ansor, PKI yang terlibat dalam

[90] M. Akub, *Wawancara*, Tluwe Soko Tuban, 25 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlawanan dan penumpasan di Soko Tuban. Agar tidak ada pihak-pihak yang kurang berkenan dengan penelitian ini maka penulis mengambil jalan tengah dengan cara tidak menyebutkan tokoh-tokoh dan anggota PKI (keluarga PKI) serta peristiwa persis dengan kejadian demi keamanan dan ketentraman khususnya masyarakat Soko mengingat kejadian ini kapanpun bisa meruncing ketika ada salah satu pihak yang membuat bara api membara kembali.

4. Peran GP Ansor dalam Perlawanan dan penumpasan G 30 S/PKI

Dinamika perlawanan politik NU, terutama dari kalangan mudanya untuk memahami kebijakan serta strategi politik NU yang diwujudkan dalam bentuk perlawanan fisik oleh GP Ansor bersama Bansernya, merupakan realisasi dari konsep politik sebagai gambaran respon terhadap pemberontakan dan kudeta yang telah dilakukan oleh G 30 S/PKI antara tahun 1926-1968 M. Dalam bentuk kata lain dan lebih mudah diambil kesimpulan bahwa apa yang dilakukan oleh GP Ansor (Banser) adalah upaya pembelaan diri untuk mempertahankan nyawa, agama dan ideologi Negara. Sikap tegas yang diambil oleh GP merupakan realisasi dari pernyataan partai NU dan ormas-ormas/otonom yang memberikat keputusan secara bulat sebagai berikut:

a) Mendukung sepenuhnja Printah Presiden/Pangti ABRI/Mandataris M.P.R.S. kepada Letnan Djendral Suharto Menteri/Panglima Angkatan Darat sebagaimana tertjantum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam surat perintah Presiden/Pangti ABRI/Mandataris M.P.R.S. No. 1 tanggal 11 Maret, dan siap sedia membantu Letnan Djendral Suharto dalam melaksanakan perintah tersebut.

b) Menjambut dengan gembira keputusan Presiden/Pangti ABRI/PBR/Mandataris MPRS No. 1/3/1966, tanggal 12 Maret 1966 tentang pembubaran partai komunis beserta semua organisasi jang seazas/berlindung/bernaung dibawahnja, dan menyatakan Partai Komunis Indonesia diseluruh wilajah kekuasaan Negara RI sebagai organisasi terlarang.

c) Meninstruksikan kepada segenap Djamaah N.U. untuk membantu pemerintah dan angkatan bersenjata RI didalam mendjamin ketenangan dan ketertiban serta kesetabilan jalanja Revolusi, dan tetap mempertinggi kewaspadaan terhadap segala kemungkinan jang timbul akibat kekalapan anggauta2 dan simpatisan2 PKI serta pembantu2 gelapja jang hendak mentjoba melawan surat Pemerintah dan keputusan Presiden/Pangti ABRI/Mandataris MPRS tersebut.

d) Menginstruksikan kepada segenap Djamaah N.U. serta mengandjurkan kepada segenap rakyat untuk terus memperkuat barisan ber-sama2 Presiden dan ABRI serta kekuatan2 Progressip Revolusioner lainnja, untuk menjalamatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pantjasila dan Revolusi Indonesia dari setiap usaha gerilja politik PKI dan simpatisan2 serta pembela2 gelapnja.

e) Semoga Allah S.W.T. melimphkan taufiq dan hidajatnja kepada hambaNja jang berdjuang untuk menegaskan kalimahNja.[91]

Selain keputsan tersebut juga dikuatkan dengan keluarnya pernyataan dari Pucuk Pimpinan GP Ansor No. Ist/PP/1965 sebagai berikut:

1) Tetap berdiri tegak dibelakang Presiden/Pimpinan Besar Revolusi/Pahlawan Islam dari kemedekaan Bung Karno.
2) Menentang tindakan kontra-revolusi jang dilakukan oleh apa jang menamankan dirinja "Gerakan 30 September".
3) Menginstruksikan kepada segenap anggauta, kader2 dan Pimpinan GP Ansor Djakarta Raja chucusnja dan diseluruh tanah air umumnja agar:
    a) Mempertinggi kewaspadaan dengan mendjauhkan diri dari provokasi2 jang dapat mejerak GP Ansor kedalam aksi2 kontra-revolusioner "Gerakan 30 September".
    b) Supaya terus menerus mengadakan kontak dengan pimpinan dan alat-alat Negara jang menentang gerakan kontra-revolusioner tersebut, untuk setiap

[91] Pengurus Besar NU, *Pernyataan Partai NU Dan Ormas-Ormas/Otonom Partai NU dan Badan Keluarganya* (Jakarta: Museum Nahdlatul Ulama, 1966), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu menunaikan tugas2 revolusi dan kewajiban2 Agama Islam.
>
> Pucuk pimpinan Gerakan Pemuda ANSOR dalam situasi jang bagaimanapun akan tetap setia kepada garis2 revolusi, kepada tegaknja Azimat Revolusi dan kepada adjaran2 Agama Islam.[92]

Ibarat sebuah *silogisme* dalam ilmu manthiq, maka provokasi dan aksi kekejaman PKI itu sebagai *muqaddimah shugro* (premis minor), sedangkan prinsip dan kebijakan serta tindakan NU GP Ansor sebagai *muqoddimah kubro* (premis mayor), maka sikap dan tindakannya itu sebagai *natijah* (konklusi), dengan logika seperti itu aksi dan reaksi serta akibat yang ditimbulkan bisa dipahami dalam sebuah pemikiran yang logis dan sistematis. NU berpendapat bahwa:

> Setiap bughat (tindakan makar) harus ditindak, PKI melakukan bughat, maka PKI harus ditindak.[93]

Menurut analisis penulis terkait dengan Peran GP Ansor dalam perlawanan dan penumpasan PKI baik ditingkat nasional maupun daerah-daerah merupakan bentuk Jihad mereka dalam membela ideologi Negara dan agama. Baik itu didorong oleh kebijakan pemerintah untuk menumpas PKI, perintah Kodam Brawijaya 1965 agar Ansor bersama

---

[92] Pucuk Pimpinan GP Ansor, *Pernyataan Pucuk Pimpinan GP Ansor atas Gerakan 30 September 1965* (Djakarta: Museum Nahdlatul Ualama', 1965), 1.
[93] Mun'im DZ, *Benturan NU–PKI 1948-1965*, 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bansernya ditarik dan selanjutnya Berdiri dibelakang ABRI. Selain dari faktor itu perintah dari para ulama juga dicetuskan terutama dari KH. As'ad Samsul Arifin dari Situbondo.

Sejarah perlawanan dan penumpasan didaerah Soko Tuban dimotori oleh tokoh utama PAC GP Ansor Soko yaitu, Kiai H. Wahhib, M. Akub, M. Nardi dan Marhenisme Mardiono adalah salah satu bentuk dari nasionalisme PAC GP Ansor (NU) sebagai warga negara dalam menjaga keutuhan Indonesia (NKRI). Pada akhirnya mereka berhasil menangkap dalang penculikan dan pembunuhan terhadap warga Soko yang beraliran agama Islam Ahlushunnah Waljama'ah[94] bekerja sama dengan warga dan TNI dari Team Intel Rem 082 dibawah Pimpinan Maj. Moenahir yang berhasil menangkap tokoh utama PKI daerah Soko Sugeng (tokoh PKI pelarian dari Blitar Selatan), Suriadi, M. Sareh dan anggota lainnya dengan basis 3 desa (Desa Klumpit, Desa Tluwe, Desa Wadong) dan berhasil menemukan *rubah-rubah* (rumah bawah tanah) dan melaksanakan kebijakan Panca Tertib dengan membangun "Kantor Pos Mantri Polisi" diperbatasan Desa Klumpit dan Tluwe hingga masyarakat sampai sekarang menjadi aman dan tentram kembali seperti sebelum meletusnya G 30 S/PKI.

[94] M. Akub, *Wawancara*, Tluwe Soko Tuban, 25 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel/Foto 4:9

Peta Penemuan Operasi Compro Pandan di Kec. Soko oleh GP Ansor bersama ABRI, Marhenisme dan masyarakat.

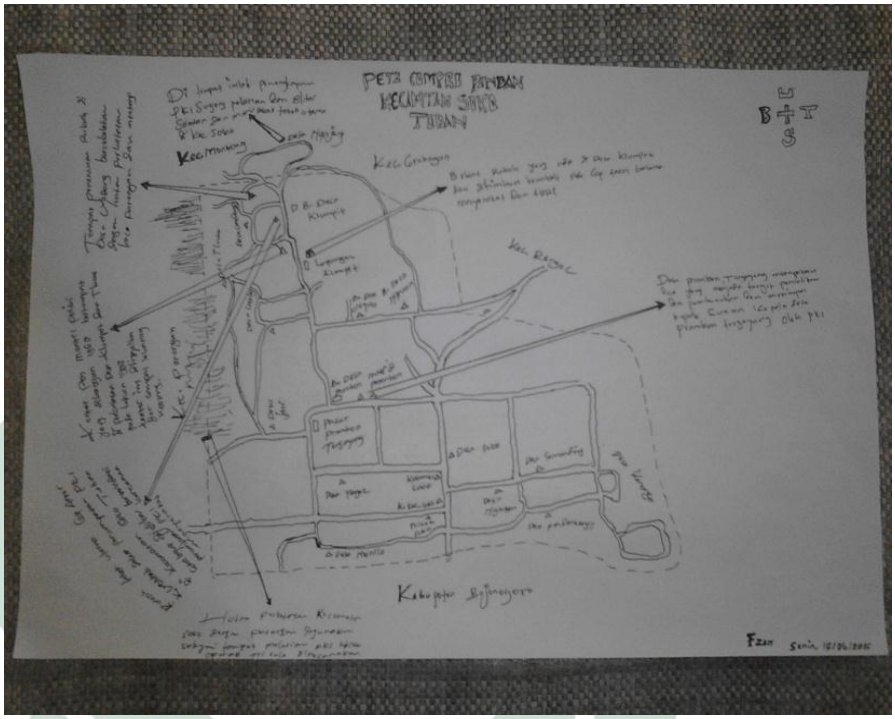

Foto diatas adalah peta hasil rekonstruksi dari realisasi program Compro Pandan yang penulis ambil dari beberapa sumber baik buku Operasi Trisula, Bahaya laten Komunisme di Indonesia maupun melalui sumber primer (pelaku sejarah penumpasan PKI M Akub bersama Marheinisme (Carek Mardiono) dan ABRI bersama Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id